**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Guru**

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.[[1]](#footnote-2) Dalam khazanah pemikiran islam guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad* atau *ustadzah*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan ”guru” itu terkait dengan beberapa istilah dalam pendidikan, yaitu *ta’lim*, *ta’dib* dan *tarbiyah*. Istilah *mu’allim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampaikan pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*), istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagi pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cangkupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* atau *ustadzah* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai ”guru”.[[2]](#footnote-3)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaanya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[[3]](#footnote-4) Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencankan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[[4]](#footnote-5) Sedangkan dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[[5]](#footnote-6)

10

Menurut Hamzah B. Uno guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[[6]](#footnote-7)

Menurut Zakiah Darajdat guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.[[7]](#footnote-8) Pendidikan dalam perspektif pendidikan islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya (baik *khalifah fi al-ardh* maupun *’abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.[[8]](#footnote-9)

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan yang bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai tingkat kedewasaan.

**B. Tinjauan Tentang Aqidah**

1.Pengertian Aqidah

 Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahas arab yaitu :

 عقد- يعقد- عقد ة- وعقيدة artinya adalah ikatan atau perjanjian.[[9]](#footnote-10) Demikian juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aqidah berarti "kepercayaan agama yang telah pasti dan tidak boleh dipersoalkan lagi".[[10]](#footnote-11)

Aqidah secara terminologi adalah "kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dengan kepercayaan yang mutlak, yang tidak mengundang keraguan dan perdebatan".[[11]](#footnote-12)

Sedangkan definisi aqidah menurut para ulama' antara lain : menurut sebagian ulama aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirubahnya.[[12]](#footnote-13) Menurut Syekh Taqiyuddin an-Nabhani aqidah adalah pembenaran yang sesuai dengan kenyataan berdasarkan dalil.[[13]](#footnote-14) Menurut Prof. T.M. Hasbi-Ash-Shiddigy Imam ialah kepercayaan yang kuat, tidak dipengaruhi *syak* (ragu-ragu) atau *wahm* (persangkaan yang tidak beralasan) ataupun *zhan* (persangkaan yang tidak memiliki alasan kuat).[[14]](#footnote-15)

Jadi dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah suatu keyakinan yang tegas dan kukuh yang tidak membuka bagi keraguan apapun dari pihak penglihatannya.

2. Dasar Aqidah Islam

Dasar aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an sural Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

  

*Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunhan kepadanya dan Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab~Nya dan rasul~rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada engkaulah tempat kembali”.* (QS AlBaqarah : 285)[[15]](#footnote-16)

3. Tujuan Mengajar Aqidah

Adapun sasaran aqidah ialah untuk mewujudkan maksud sebagai berikut:

a. Memperkenalkan kepada anak kepercayaan yang benar, yang
menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga diperkenalkan tentang
rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk
kesempurnaan irnan mereka.

b. Menamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab
Allah, Rasul-rasul-Nya dan tentang hari kiamat.

c. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan kejinanan jsah dan benar,
yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.

d. Membantu aoak agar mereka jmemataarni berbagai baklkat, seperti:

1). Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu.

2). Percaya bahwa Allah adil, baik di dujaiajroaupun diakhirat

3). Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.[[16]](#footnote-17)

**C. Tinjauan tentang Taman Pendidikan Qur’an**

1. Pengertian Taman Pendidikan Qur'an

Pada dasarnya Taman Pendidikan Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu Taman, Pendidikan dan Al-Qur'an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Taman berarti tempat yang menyenangkan.[[17]](#footnote-18)

Pendidikan menurat IL. Pasaribu Simanjutak adalah :

Usaha yang dilakukan dengan sengaja sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segaia potensinya serta mengubah diri sendiri dari kualitas yang satu ke kualitas yang lebih tinggi.[[18]](#footnote-19)

Menurut Ahmad Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadaroleh pendidik terhadap perkemhangan jasmani dan robani anak didik menuju terbentuknya kepribadian dalam perspektif yang utama.[[19]](#footnote-20)

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dalam kamus bahasa Indonesia adalah kitab suci umat islam[[20]](#footnote-21) yaitu yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, tertulis dalam mushaf dan bagi yang membacanya adalah ibadah.

Mansur menuliskan bahwa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.[[21]](#footnote-22)

Adapun Moh. Mungin Arief dan Khanan Muhtar menyatakan bahwa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah Lembaga pendidikan dan pengembangan dalam rangka mempelajari, menghayati dan sekaligus mengamalkan serta menyebarluaskan Al-Qur'an bagi anak-anak.[[22]](#footnote-23)

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa TPQ rnerupakan suatutempat yang dikelola oleh suatu lembaga yangdipergunakan untuk memberikan bimbingan, membina potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik serta menanamkan pribadi peserta didik nilai agama yang berintikann pada ajaran Al-Qur'an.

2. Dasar Taman Pendidikan Qur'an

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara ;angsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu :

1. Pancasila

1. Undang-undang Dasar 1945
2. Garis-garis Besar Haluan Negara
3. Undang-undang No. 2 tahun 1989, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991 tantang Pendidikan Luar Sekolah
5. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 128 tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al- Qur'an bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengataman Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari
6. Instruksi Menteri Agama No. 3 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.[[23]](#footnote-24)

Selain ditinjau dari segi yuridis, keberadaan TPQ juga mempunyai dasar hukum Islam, diantaranya:

Firman Allah S WT dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6

 …………………

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.* (QS. At-Tahrim : 6)[[24]](#footnote-25)

Dari segi pendidikan ayat tersebut mengandung seruan terhadap orang-orang beriman kepada-Nya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anaknya agar sanggup menanggung beban hidup yang datang dari Allah SWT, sehingga pada gilirannya bisa selamat dari api neraka.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa seluruh TPQ yang tumbuh dan berkembang di tanah air ini didirikan diatas pondasi yang kokoh, sehingga kehadiran TPQ di Indonesia sebagai realisasi salah satu program dari pemerintah sekaligus sebagai realisasi agama Islam.

3. Tujuan Taman Pendidikan Qur'an

Tujuan merupakan arah yang hendak dituju dari suatu usaha atau kegiatan. Begitu juga dengan Taman Pendidikan Qur'an pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Selanjutnya membicarakan tentang tujuan Taman Pendidikan Qur'an berarti tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam sendiri karena TPQ merupakan salah satu lembaga pendidikan islam sebagai sarana sosialisasi dari tujuan pendidikan islam.[[25]](#footnote-26)

Adapun titik pusat dari tujuan penyelenggaraan Taman Pendidikan Qur'an adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat :

a. Cinta Al-Qur'an

Taman Pendidikan Qur'an mendidik para santri sebagai generasi yang menyukai menyayangi dan merindukan Al-Qur'an.

b. Komitmen terhadap Al-Qur'an

Taman Pendidikan Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya.

c. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup

Taman Pendidikan Qur'an mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca Al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya, menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur bagi sehari-hari dalam setiap segi kehidupan[[26]](#footnote-27)

 4. Materi Taman Pendidikan Al-Qur’an

Sekolah atau madrasah merupakan tempat pendidikan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun pemenuhan fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui mata pelajaran atau meteri pelajaran, Sedangkan yang dimaksud materi disini adalah materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun materi belajar Taman Pendidikan Qur'an terdki dari materi pokak dan penunjang atau materi tambahan.

Materi pokok mempunyai pengertian babwa materi-materi tersebut wajib diberikan kepada peserta didik setiap kali mengadakan proses belajar mengajar. Adapun materi pokok tersebut adalab buku paket jilid 1-6 yang barus dikuasj oleh anak. Kemudian dilanjutkan dalam program sorogan Al-Qur'an. Pada program sorogan Al-Qur'an ini peserta didik diberikan materi tambahan atau penunjang antara lain:

a. Menulis huruf Al-Qur'an dan angka Arab

b. Hafalan surat pendek

c. Hafalan bacaan sholat dan doa

d. Praktek wudhu dan shalat

e. Aqidah akhlak dan tauhid [[27]](#footnote-28)

**D. Peranan Guru Terhadap Anak Dalam Menanamkan Aqidah**

Kewajiban pokok manusia adalah taat kepada Allah. Karena itu sebagai guru hams menumbuhkan anak atas dasar pemahaman dan dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran agama islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan terikat dengan islam baik aqidah maupun ibadah.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk melahirkan anak-anak yang berpijak diatas landasan iman dan mengajarkan dasar-dasar Islam, antara lain:

1. Membina anak untuk beriman kepada Allah, kekuasaan-Nya dan ciptaan-Nya yang Maha Besar, dengan jalan tafakur tentang penciptaan langit dan bumi. Bimbingan ini diberikan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membedakan sesuatu. Adapun metode yang digunakan adalah metode
sosialisasi berjenjang yaitu dari hal-hal yang dapat dicerna hanya dengan
menggunakan indera, meningkat pada hal-hal yang logis.
2. Menambahkan perasaan *khusu',* *taqwa* dan *ubudiyyah* kepada Allah SWT
didalam jiwa anak dengan jalan membukakan mata agar dapat melihat suatu kekuasaan yang penuh mu'jizat dan suatu kerajaan besar yang serba mengagumkan, mikro maupun makro, yang hidup dan mati, pepohonan yanghidup dan tumbuh bunga-bunga yang indah dan beraneka ragam warna dan berjuta-juta ciptaan Allah lainnya yang mengagumkan. Adapun metode yang digunakan yaitu melatih dan membiasakan anak agar selalu *khusu'* di dalam sholat dan bersedih atau menangis jika mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Latihan dan pembinaan ini dilakukan sejak anak sudah dapat membedakan sesuatu.[[28]](#footnote-29)
3. Menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah SWT pada diri anak didalam setiap tindakan dan keadaan mereka. Agar anak selalu ingat kepada Allah SWT dalam setiap perbuatannya hendaknya anak dilatih untuk selalu ikhlas kepada Allah pada setiap perkataan, perbuatan dan tindakannya. Setiap kali melakukan sesuatu hendaknya dia berminat melakukan demi mencapai ridha.[[29]](#footnote-30) Cara mengajarkan pada mereka yakni dengan membiasakan dirimengucapkan ucapan-ucapan Islami dan dipraktekan dalacn kehidupan sehari-hari,maka akan meneguhkan iman dalam diri seseorang. Contoh bacaan islami akanpenulis uraikan sebagai berikut[[30]](#footnote-31) :

1. بسم الله

*Bismillah,* "Dengan menyebut nama Allah"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Setiap memulai perbuatan baik

b. Ketika.mau makan dan minum

c. Ketika mau naik kendaraan

d. Bila kendaraan mogok atau lemah jalannya

e. Bila mau masuk ke kamar mandi

2. الحمد لله

*Alhamdidillah,* " Segala puji bagi Allah"

Kata ini diucapkan apabila:

a. Setiap selesai melakukan sesuatu yang baik

b. Apabila memperoleh nikmat atau ketika melihat sesuatu yang menyenangkan bati

c. Setiap selesai makan dan minum

d. Apabila bersin[[31]](#footnote-32)

Dengan membiasakan ucapan الحمد لله pada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan akan timbul kesadaran pada anak bahwa hanya karena karunia Allah manusia memperoleh hasil yang baik dan kekuasaan mengantarkan manusia pada tujuan atau cintanya hanya.kepada Allah.

3. سبحان الله

 "Maha Suci Allahu"

 Kata ini diucapkan apabila :

a. Mengagumi peristiwa atau kejadian yang luar biasa

b. Duduk dalam majelis

 Dengan menanamkan ucapan سبحان الله pada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan akan menyadarkan anak akan keagungan Allah dan mengingatkan serba kelemahan dalam hidup di dunia serta menghilangkan sifat sombong.

4. استغفر الله

*Astaghfirullaah,* "Aku memohon ampun kepada Allah"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Terlanjur berbuat dosa dan menyesal

b. Memintakan ampun bagi kesalahan sesama mukmin[[32]](#footnote-33)

Dengan menanamkan ucapan استغفر الله pada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan akan tertanamkan pada jiwa anak rasa enggan untuk mendekatkan perbuatan dosa dan segera memohon ampun kepada Allah apabila berbuat dosa serta menanamkan rasa persaudaraan sesama muslim.

5. الله اكبر

*Allahu Akbar,* "Allah Maha Besar"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Pada hari Idul Fitri dan Idul Adha, pada saat menuju tanah lapang dan selama menunggu sholat

b. Ketika mengalami peristiwa besar seperti : perang, gunung meletus, banjir dan sebagainya.

c. Apabila menaiki tempat yang tinggi

Dengan menanamkan ucapan الله اكبر pada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada anak tertanamkan jiwa tauhid atas keagungan Allah dan kekuasaan-Nya dan menghilangkan rasa takut pada diri anak terhadap selain Allah serta menambahkan keberanian dan kemandirian dalam menghadapi segala kesulitan.

6. امين

*Aamin,* "Mohon diperkenankan"

Kata ini diucapkan saat mengakhiri do'a dan mendengarkan orang membaca do'a. Dengan menanamkan ucapan امين pada anak sebagaimana tersebut, diharapkan akan tertanam kesadaran pada anak untuk menggantungkan harapan hanya kepada Allah dan mendekatkan segala permohonan pada sunnatullah yang berlaku.[[33]](#footnote-34)

7. يرحمك الله

*Yarhamukallah* "Mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepadamu"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Untuk mendoakan orang yang sedang bersin setelah yang bersangkutan
membaca alhamdulillah

b. Untuk mendoakan kedua orang tua

Dengan mengajarkan ucapan يرحمك الله kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan tertanam rasa persaudaraan sesama muslim dan mengingatkan anak agar menghayati atas jasa orang tua kepada dirinya serta menyadarkan hahwa hanya dengan rahmat Allah manusia dapat menikmati hidupnya.

8. ما شاء الله لا قو ة الا با لله

*Masya Allah Laa* *Quwwata Illaa Billah,* "Sesuai kehendak Allah, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah"

Kalimat ini diucapkan ketika diberi rahmat. Dengan mengajarkan ucapan ما شاء الله لا قو ة الا با لله kepada anak sebagaimana tersebut, diharapkan jiwa anak tertanamkan kesadaran bahwa tidak ada tindakan yang bisa dilakukan kecuali atas pertolongan dari Allah dan hanya dengan kehendak Allah manusia dapat meraih nikmat serta menghilangkan sifat takabur.

9. لعنة الله

*La'natullah,* "Dikutuk Allah"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Ketika melihat orang menyembah selain Allah

b. Ketika melihat orang menolak kebenaran agama islam

c. Ketika melihat orang mengganggu orang mukmin

d. Ketika mengetahui orang memutar balikan kebenaran agama

e. Ketika mengetahui orang beranggapan Allah iru miskin atau kikir

f. Ketika mengetahui orang mati dalam kekafiran

g. Ketika mengetahui orang berbuat kemusyrikan

h. Ketika mengetahui orang melakukan kekacauan ditengah masyarakat

i. Ketika mengetahui orang berak di mata air, dijalan besar atau dibawah pohon yang biasa digunakan sebagai tempat berteduh[[34]](#footnote-35)

Dengan mengajarkan ucapanلعنة الله kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak tertanam rasa sikap membenci hal yang tidak baik atau merusak islam dan menanamkan sikap spontan dalam menggapai hal-hal yang merusak agama.

10. الله يهد يه

*Allahu Yahddhi,*  "Mudah-mudahan Allah memberinya petunjuk"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Ketika mengetahui orang mukmin yang berbuat keliru

b. Ketika mengetahui orang bodoh yang terpengaruh ajaran sesat

c. Ketika mengetahui orang mukmin terlanjur berbuat dosa

d. Ketika mengetahui orang kafir mau mempelajari Al-Qur'an

e. Ketika mengetahui orang ragu-ragu menerima kebenaran karena faktor tertentu

f. Ketika mengetahui orang mukmin yang berjuang bagi kepentingan agamanya

g. Memohon agar diri sendiri tetap dalam kebenaran

h. Ketika mengetahui orang teguh melaksanakan syariat[[35]](#footnote-36)

Dengan mengajarkan ucapan الله يهد يهkepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan terjaga kestabilan semangat berpegang teguh pada agama Allah dan meningkatkan solidaritas terhadap upaya sesama muslim dalam melaksanakan agama Allah serta memberi semangat kepada orang yang masih jauh dengan islam untuk menjadi muslim

11. انا لله

*Innaa Lillaah,* "Sesungguhnya semua milik Allah"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Terdapat musibah atau hal-hal yang merugikan

b. Ketika orang islam meninggal

c. Kehilangan harta kekayaan[[36]](#footnote-37)

Dengan mengajarkan ucapan انا لله kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan tertanam rasa kesadaran bahwa segala sesuatu adalah milik Allah dan pasti kembali kepada-Nya, serta menghindarkan anak dari stres karena kehilangan sesuatu yang dicintainya.

12. ان شاء الله

 *Insyaa Allah,* "Jika Allah menghendaki"

Kata ini diucapkan apabila:

a. Ketika mengerjakan sesuatu pada waktu yang akan datang

b. Berjanji kepada orang lain akan melaksanakan sesuatu pada lain waktu

c. Ketika menyatakan kesanggupan kepada orang lain untuk menyelesaikan
sesuatu sebagaimana diminta oleh orang yang bersangkutan

d. Menyatakan dirinya akan sanggup memikul tanggung jawab

e. Memberikan saran kepada orang untuk melaksanakan sesuatu yang baik

f. Mengharapkan keberhasilan dalam melakukan suatu hal yang baik

g. Memberikan pilihan melakukan beberapa hal yang.semuanya baik

Dengan mengajarkan ucapan ان شاء الله kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan tertanam kesadaran bahwa manusia tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan segala hal bila Allah tidak mengizinkan. Selain itu, juga diharapkan tatanan kesadaran atas keagungan dan kekuasaan Allah dapat memupus kesombongan diri karena beranggapan mampu mengerjakan apa saja dan akan menghapus kekecewaan bika gagal dalam melaksanakan suatu hal yang direncanakan.

13. السلا م عليكم

 *Assalamu’ alaikum,* Semoga keselamatan atas kamu sekalian

 Kata ini diucapkan apabila :

a. Ketika masuk rumah sendiri

b. Ketika bertamu atau memasuki rumah orang lain

c. Ketika bertemu sesama muslim

d. Ketika datang disuatu majelis

e. Ketika memulai khutbah[[37]](#footnote-38)

Dengan mengajarkan ucapakan السلا م عليكم kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan lebih berkenalan dengan orang baru sesama muslim, mengingatkan bahwa sesama muslim itu bersaudara sehingga akan mempercepat persaudaraan, menghilangkan perintah pergaulan karena perbedaan status sosial, ekonomi, suku, golongan dan akan menyatukan ucapan penghonnatan pergaulan dimasyarakat

14. با رك الله لك

*Baarukallahu Laka,* "Mudah-mudahan Allah memberimu keberuntungan"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Untuk memberikan selamat kepada pergantian baru ketika kita baru tahu
walau waktunya sudah lewat

b. Menyambut bayi yang baru lahir

c. Ketika menerima hadiah[[38]](#footnote-39)

Dengan mengajarkan ucapan با رك الله لك kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan turut memberikan semangat kepada sesama muslim dalam menempuh hidup baru dan memohon kebaikan kepada Allah.

15. اعو د با الله من الشيطا ن الر جيم

*A’ngudzu Billaahi Minasy Syaithaanir Rajim,* "Aku berlindung kepada Allah dari syetan yang terkutuk"

Kalimat ini diucapkan apabila :

a. Ketika hendak membaca Al-Qur'an

b. Kelika terjaga dari mimpi atau merasa diganggu oleh syelan

c. Waktu tengah sholat terganggu oleh pikiran lain

Dengan mengajarkan ucapan اعو د با الله من الشيطا ن الر جيم kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan tertanam jiwa dari pengaruh nafsu syetan, mengembalikan kesadaran adanya perlindungan dari Allah, membentengi dan menyelamatkan diri dari hal-hal yang tanpa disadari dapat merugikan dan mencegah berlanjutnya perbuatan ceroboh yang menguasai dirinya.

16. هسي الله و نعم الو كيل

*Hasiallahu Wa Ni’mal Wakil,* " Cukuplah Allah sebagai penolong ku dan Allah adalah sebaik-baik pelindung"

Diucapkan apabila kita tidak bisa mengatasi suatu urusan. Dengan mengajarkan kata هسي الله و نعم الو كيل kepada anak, diharapkan anak akan tertanam kesadaran tentang Maha Kuasa Allah, kesadaran akan kelemahan manusia, menjauhkkan rasa putus asa dan menggalakkan sifat optimis.[[39]](#footnote-40)

17. غفر الله لك

*Ghafarallaahu Laka,* "Semoga Allah memberi ampun kepadamu"

Kata ini diucapkan apabila :

a. Ketika kita ingin orang lain memaafkan kesalahan kita kepadanya

b. Balasan orang bersin kepada orang yang mendoakan

Dengan mengajarkan ucapan غفر الله لك kepada anak sebagaimana tersebut diatas, diharapkan pada jiwa anak akan dapat menentramkan hati orang yang berbuat salah, mengingatkan kembali ke jalan Allah menyampaikan petunjuk kebenaran dan mencerminkan semangat persaudaraan islam.

18. والله, تالله, بالله

 *Wallahi, Tallaahi, Billaahi, ”*Demi Allah*”*

Kata ini diucapkan untuk meyakinkan lawan bicara, baik untuk mengingkari maupun menegaskan. dengan inengajarkan ucapan ini kepada anak, diharapkan anak akan teitanam bertauhid kepada Allah, menghindarkan diri dari kesyirikan, membersihkan diri dari niat tidak baik dan menentramkan lawan bicara.[[40]](#footnote-41)

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan hal-hal yang telah tersebut diatas, adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Teladan

 Pemberian teladan ini banyak memberi kesan bagi jiwa anak-anak dan lebih banyak memberikan keberhasilan didalam mendidik anak, sebab seperti sudah kita maklumi bahkan anak-anak itu suka meniru terutama dengan orang-orang yang dekat dengannya.[[41]](#footnote-42)

*2.* Dengan bermain dan mainan

Mainan disini berarti barang-barang yang digunakan untuk bermain bagi anak-anak, sedangkan bermain berarti perbuatannya. Mainan ini mempunyai fungsi-fungsi penting dan baik sekali didalam memberikan suluhan dan pendidikan agama, kita dapat mengenalkan anak-anak itu bentuk-bentuk rumah ibadah dari tanah, dari balok-balok, dari papan atau dari apa saja yang lazim digunakan dalam permainan-permainan mereka, membuat masjid-masjid, menara-menara dan sebagainya. Demikian pula didalam permainan-permainan yang lain selalu dapat kita hubungkan dengan kegiatan dan kehidupan beragama.

3. Dengan nasehat dan cerita

Cara ini akan joaeinberikan masukan yang baik bagi anak-anak, untuk menanamkan budi dan nilai yang luhur di dalam jiwa mereka. Yang dimaksud cerita disini adalah cerita yang baik-baik dan sesuai dengan keadaan mereka, seperti : cerita mengenai kepahlawanan islam (cerita Nabi-nabi dan orang-orang yang shaleh) cerita seseorang yang baik budi kepada orang lain dan sebagainya.

 4. Dengan gambar atau lukisan

Guru dapat memberikan kepada anak tentang gambar-gambar atau lukisan yang ada hubungannya dengan kehidupan beragama, seperti : gambar masjid, ka'bah, menara dan sebagainya.[[42]](#footnote-43)

1. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 35 [↑](#footnote-ref-2)
2. Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 15 [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 75 [↑](#footnote-ref-4)
4. *UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 27 [↑](#footnote-ref-5)
5. UU *RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : CV Novindo Pustaka Mandiri, 2006), hal. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 15 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 39 [↑](#footnote-ref-8)
8. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal 42 [↑](#footnote-ref-9)
9. Masan A.M, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : Toha Putra, 1994), hal. 2 [↑](#footnote-ref-10)
10. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar….*, hal. 15 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdu Al Ghoniy, *Aqidah Islam VS Ideologi Modern*, (Terjemahan : Trimurti Press. 1992), hal. 1 [↑](#footnote-ref-12)
12. Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama/IANI, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* Terjemahan : (Direktoran Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984), hal. 115 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ikhwal Va’ie, *Luruskan Aqidah Anda*, (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2003), hal. 12 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid…..,*  hal. 12 [↑](#footnote-ref-15)
15. Depag, *Al Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta : Intermassa, 1994), hal. 156 [↑](#footnote-ref-16)
16. M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 17 [↑](#footnote-ref-17)
17. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 890 [↑](#footnote-ref-18)
18. Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bina Tlmu, 2004), hal. 6 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ahmad Marimba dan Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24 [↑](#footnote-ref-20)
20. Depdikbud, *Kamus Besar........,* hal. 716 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dim dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 134 [↑](#footnote-ref-22)
22. Moh. Mungin Arief dan Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur’an Metode An Nahdliyah* (Tulungagung : LP Ma’arif NU, 1993), hal. 1 [↑](#footnote-ref-23)
23. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta ; Bina Ilmu, 2004), hal. 209-210 [↑](#footnote-ref-24)
24. Depag, *Al Qur’an dan terjemahannya*, (Jakarta : Intermassa, 1994), hal. 560 [↑](#footnote-ref-25)
25. Moh. Mungin Arief dan Khanan Muhtar, *Pedoman Pengelolaan........,* hal. 8 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ali Rohmad, *Kapita Selekta*......, hal 212 [↑](#footnote-ref-27)
27. PC LP Ma’arif NU Tulungagung, *Materi Rapat Kerja Badan Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Al Qur’an,* (BP3Q) [↑](#footnote-ref-28)
28. Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung :Asy-Syifa, 1981), hal. 152-153 [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid*………, hal 154 [↑](#footnote-ref-30)
30. Hasan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang : Toha Putra, 1994), hal 160 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid…*., hal 160 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*……, hal. 161 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*….., hal 162 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid*…., hal 163 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*……., hal 164 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid*….., hal 165 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid…*., hal. 166 [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid*….., hal 167 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid*….., hal 168 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid*…., hal. 169 [↑](#footnote-ref-41)
41. Mansur, *Pendidikan Anak……..,* hal. 120 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid*….., hal 121 [↑](#footnote-ref-43)